

# Pengaruh inflasi, produk domestik bruto, BI rate, nisbah bagi hasil, dan harga emas terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia

**Karina Dwi Kusumaningrum, Farida\*, Anissa Hakim Purwantini**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

\*email: farida\_feb@unimma.ac.id

DOI: 10.31603/bacr.6416

## Abstract

*The development of Islamic Commercial Banks has experienced a rapid increase. This proves that the ability of Islamic banking in collecting public funds is also high. Many factors affect the ability of Islamic banks such as macroeconomic factors. The purpose of this study was to examine and analyze the effect of Inflation, Gross Domestic Product, BI Rate, Profit Sharing Ratio, and Gold Price on the growth of Third Party Funds at Islamic Commercial Banks in Indonesia. The hypothesis testing method in this study uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that Inflation, BI Rate, and Gold Prices have no effect on the growth of Third Party Funds. Meanwhile, Gross Domestic Product has a negative effect on the growth of Third Party Funds. In addition, the Profit Sharing Ratio has a positive effect on the growth of Third Party Funds.*

**Keywords:** *inflation; gross domestic product; bi rate; profit sharing ratio; gold price; third party fund.*

## Abstrak

Perkembangan Bank Umum Syariah mengalami kenaikan yang pesat. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan perbankan Syariah dalam menghimpun dana masyarakat juga tinggi. Banyak factor yang mempengaruhi kemampuan bank Syariah tersebut seperti faktor makroekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari Inflasi, Produk Domestik Bruto, BI *Rate*, Nisbah Bagi Hasil, dan Harga Emas terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi, BI *Rate*, dan Harga Emas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga. Sedangkan Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga. Selain itu Nisbah Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga.

**Kata Kunci:** inflasi; produk domestik bruto; bi *rate*; nisbah bagi hasil; harga emas; dana pihak ketiga



## 1. Pendahuluan

Permasalahan utama yang sering dihadapi oleh perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi adalah dana, tanpa adanya dana maka perbankan akan menjalani performanya dengan kurang baik. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat dan akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit, dana pihak ketiga ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam dari produk dana yang ditawarkan kepada masyarakat luas yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga ataupun *capital gain* dari bank tersebut (Kasmir, 2014). Pertumbuhan dari Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dikarenakan dana tersebut akan digunakan oleh perbankan syariah untuk memberikan pembiayaan kepada nasabahnya. Tabel 1 Perkembangan Aset dan DPK pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah 2017-2020 menyajikan perkembangan Aset dan DPK bank konvensional dan syariah pada tahun 2017 hingga 2020.

**Tabel 1 Perkembangan Aset dan DPK pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah 2017-2020**

Ket.	Bank Umum Konvensional (Per-Desember)-Miliar				Bank Umum Syariah (Per-Desember)-Triliun			
	2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020
Aset	6.128	6.668	7.109	7.720	435,0	489,7	538,3	608,9
DPK	5.289	5.630	5.998	6.665	341,9	380,0	425,3	475,8

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan(2020)

Tabel 1 Perkembangan Aset dan DPK pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah 2017-2020 menunjukkan bahwa perbankan syariah mengalami peningkatan lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional selama 4 tahun berturut-turut dalam segi aset dan juga Dana Pihak Ketiga. Dalam kondisi covid-19 yang menekan keuangan internasional, intermediasi perbankan nasional mengalami penurunan sedangkan kinerja perbankan syariah justru mengalami kenaikan yang stabil (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Pada prinsipnya, perkembangan bank sangat bergantung pada ketersediaan dana dan likuiditas DPK dan pertumbuhan DPK dalam BUS di Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi pendorong bagaimana pesatnya kemajuan dalam perbankan syariah, itu berarti dana dari masyarakat disalurkan dan digunakan dengan benar sehingga perbankan syariah mendapatkan *feedback* yang baik. Banyak faktor makroekonomi yang mempengaruhi DPK pada BUS, yaitu inflasi, produk domestik bruto, BI rate, tingkat bagi hasil, dan juga harga emas, serta faktor yang lain.

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan serentak dalam beberapa periode perekonomian yang berkaitan dengan permasalahan mekanisme pasar seperti kenaikan konsumsi masyarakat, kelebihan likuiditas di pasar sebagai pemicu meningkatnya konsumsi hingga spekulasi, serta tidak lancarnya distribusi (Sukirno, 2008). Berdasarkan penelitian Apriyani (2021), Triuspitorini & Setiawan (2020), Jatnika (2020), Nofinawati (2018) menunjukkan hasil bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap DPK. Berdasarkan penelitian dari Hadiani (2018) dan juga pada hasil penelitian milik Ali & Iskandar (2017) menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan suatu nilai pasar dari semua barang dan juga jasa di akhir produksi dalam suatu perekonomian pada kurun waktu tertentu (Tandelilin, 2010). Berdasarkan penelitian dari Tripuspitorini & Setiawan (2020), Ningsih (2020), Dewi et al. (2020), dan Noor et al. (2018) memperlihatkan hasil bahwa Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh positif terhadap DPK. Hasil penelitian dari Jatnika (2020) menunjukkan hasil bahwa GDP per kapita berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga perbankan syariah.

BI *Rate* adalah suatu sinyal dari kebijakan moneter dengan suku bunga tenor selama satu bulan yang telah diumumkan oleh Bank Indonesia (BI) dalam jangka waktu tertentu (Siamat, 2005). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nofinawati (2018), Tripuspitorini & Setiawan (2020), Andriyani (2017) menunjukkan hasil yang selaras juga dimana BI *Rate* memiliki pengaruh yang positif terhadap DPK. Berbeda dengan penelitian Cahyani (2018) menunjukkan bahwa BI *Rate* berpengaruh negatif terhadap ROA.

Bagi hasil merupakan suatu bentuk *return* kontrak investasi dari waktu ke waktu secara tidak pasti dimana hasil yang diperoleh tergantung dari usaha yang dilakukan (Karim, 2007). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammadinah (2020), Harahap (2020), Siregar (2020), Sontani (2020) menunjukkan hasil bahwa bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap dana pihak ketiga. Menurut penelitian dari Sugiharti (2020) dan Jayadi (2019) mengatakan bahwa bagi hasil berpengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga.

Harga emas merupakan pergerakan suatu harga dari logam mulia emas yang biasa digunakan untuk investasi dengan barang oleh masyarakat secara *real time* karena harganya yang cenderung stabil dari logam-logam yang lain (Yohanes, 2007). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Andriyani (2017), dikatakan bahwa 30,1% variasi variabel Dana Pihak Ketiga dapat dijelaskan oleh ketiga variabel yang disebutkan dalam penelitian yaitu harga minyak, harga emas dan BI *rate*. Harga emas berpengaruh positif terhadap DPK di Perbankan Syariah. Selanjutnya berdasarkan penelitian dari Sinaga (2017) menunjukkan hasil bahwa harga emas memiliki pengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Untuk penelitian dari Utami (2021) menunjukkan hasil bahwa harga emas berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga.

Penelitian ini mengacu pada penelitian milik Tripuspitorini & Setiawan (2020). Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu menambah variabel harga emas dan variabel lain nisbah bagi hasil. Alasan penambahan variabel harga emas yaitu adanya trend investasi emas cenderung ke arah negatif dibandingkan Kuartal III dan Kuartal IV tahun lalu di 2020. Selain itu, masyarakat ingin melakukan investasi emas karena adanya peluang seperti kebutuhan nasabah, tingginya keuntungan dari investasi emas, mudahnya jual beli logam mulia emas, harga emas yang cenderung terus mengalami kenaikan dan persaingan yang masih terbilang rendah. Berdasarkan penelitian dari Andriyani (2017), Sinaga (2017), Utami (2021) menunjukkan hasil bahwa harga emas memiliki pengaruh positif terhadap DPK.

Sedangkan penambahan variabel indikator nisbah bagi hasil yaitu dikarenakan adanya transparansi menyebabkan nasabah memiliki pertimbangan untuk menabungkan dananya kepada bank syariah atau bank konvensional. Bunga yang berada pada bank konvensional digantikan menjadi bagi hasil pada bank syariah yang dijadikan perbandingan untuk nasabah dalam mempercayakan dananya. Penambahan variabel nisbah bagi hasil mengacu dari penelitian milik

Muhammadinah (2020). Dalam penelitian ini, pertumbuhan DPK dianalisis dan diuji secara empiris dengan faktor-faktor yang secara global mempengaruhi fluktuasi dunia perekonomian masyarakat luas. Faktor-faktor yang digunakan tersebut diantaranya ada inflasi, PDB, BI *rate*, nisbah bagi hasil, dan harga emas.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan menganalisis tingkat pengaruh yang signifikan dari Inflasi, Produk Domestik Bruto, BI Rate, Nisbah Bagi Hasil, dan Harga Emas terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **Tinjauan Pustaka**

#### ***Signalling Theory***

*Signalling Theory* pertama kali dikembangkan oleh Ross pada tahun 1997, dimana teori ini menjelaskan bahwa suatu laporan keuangan yang baik adalah sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Dalam teori sinyal mengindikasikan bahwa perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan sinyal berupa informasi yang positif kepada investor potensial melalui pengungkapan di laporan keuangan (Whiting & Miller, 2005). Berdasarkan teori sinyal, perbankan syariah dapat meningkatkan pertumbuhan DPK melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya dimana semakin banyak berita bagus mengenai laporannya itu menandakan bahwa banyak masyarakat yang mempercayakan dananya kepada perbankan syariah.

#### **Dana Pihak Ketiga**

Dalam menjalankan usahanya setiap bank pasti membutuhkan dana maka dari itu, pentingnya dana membuat bank mencari sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan operasinya. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana pokok terpenting untuk kegiatan operasi bank dan sebagai alat ukur keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Dana Pihak Ketiga ini merupakan suatu sumber dana yang memiliki fungsi vital bagi perbankan syariah karena DPK merupakan sumber profit dan penutup laba operasional (Diyanto & Savitri, 2015).

#### **Inflasi**

Inflasi ini bisa jadi dianggap sebagai suatu fenomena moneter karena adanya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas barang dan jasa (Karim, 2011). Terjadinya inflasi ditandai dengan adanya kenaikan harga secara terus menerus dan saling mempengaruhi yang menyebabkan turunnya daya beli masyarakat atau *decreasing purchasing power of money* (Mishkin, 2008). Tingkat harga yang dimaksud juga adalah tingkat harga secara umum yang melingkupi hampir seluruh barang komoditi dan bukan hanya satu atau dua barang saja karena jika kenaikan barang hanya terjadi pada satu atau dua barang saja tidak bisa disebut sebagai inflasi. Adanya inflasi memberikan sinyal positif kepada masyarakat untuk menabungkan uang mereka di bank. Adanya inflasi atau kenaikan harga secara serentak menimbulkan tekanan di

dalam masyarakat dimana perilaku konsumtif masyarakat menjadi berkurang sehingga masyarakat lebih memilih untuk menabungkan uangnya di bank.

### **Produk Domestik Bruto**

PDB memiliki arti sebagai nilai keseluruhan seluruh barang maupun jasa yang diproduksi dalam wilayah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Jumlah penduduk yang tinggi dapat menyebabkan luasnya kebutuhan tenaga kerja yang membuat penghasilan masyarakat juga akan meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan akan membuat masyarakat untuk lebih memilih menyimpan dananya di bank (Haron & Azmi, 2008). Tingginya pendapatan per kapita akan mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat dan juga tabungan masyarakat.

### **BI Rate**

BI Rate merupakan suku bunga dari Bank Indonesia yang telah ditetapkan oleh RDG (Rapat Dewan Gubernur) triwulanan yang berlaku selama tiga bulan berjalan, kecuali jika ditetapkan berbeda oleh RDG bulanan dalam triwulan yang sama (Bank Indonesia, 2009). BI Rate memiliki fungsi sebagai sinyal dari kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dimana respon dari kebijakan moneter tersebut berupa kenaikan, penurunan, dan juga tidak berubahnya BI Rate. BI Rate juga digunakan sebagai acuan kegiatan operasi moneter untuk memberikan pengarahannya agar rata-rata tertimbang SBI-1 bulan hasil lelang Operasi Pasar Terbuka berada di sekitar BI Rate (Triuspitorini & Setiawan, 2020).

### **Nisbah Bagi Hasil**

Sistem bagi hasil dapat diartikan sebagai suatu sistem yang dilakukan pada suatu kegiatan usaha, dan dalam usaha tersebut diterapkan pembagian hasil yang telah disepakati atau pembagian keuntungan antara kedua belah pihak atau lebih yang telah bekerjasama (Nasrulloh, 2012). Di dalam hukum Islam, istilah bagi hasil dalam penerapannya harus memperhatikan prinsip *at-taawun* yaitu prinsip saling membantu dan saling bekerjasama antar anggota masyarakat dalam hal kebaikan (Wirayaningsih, 2005). Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada diantara pihak yang bekerjasama merasa terdzolimi (Ascarya, 2007).

### **Harga Emas**

Melalui sudut pandang makroekonomi, perubahan kurs, situasi politik, *supply and demand*, suku bunga dan situasi ekonomi global merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi harga emas di dunia. Ketika suku bunga turun, maka harga emas cenderung akan naik, sebaliknya jika suku bunga naik maka ada usaha besar untuk tetap menyimpan uang dalam bentuk deposito daripada emas yang tidak menghasilkan bunga. Harga emas mendapatkan sentimen yang positif yang berbanding lurus dengan kenaikan tajam inflasi Amerika Serikat yang mendukung daya tarik emas sebagai fungsi lindung nilai inflasi dan kemudian menekan Dollar Amerika Serikat menjadi lebih rendah (Mahardhika, 2021).

---

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif. Dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan bulanan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016-2020. Model analisis yang digunakan yaitu statistic deskripsi, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis. Analisis ini merupakan suatu analisis asosiasi yang digunakan untuk menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih dari variabel independen terhadap satu variabel dependen (Narimawati, 2008). Tabel 2 menunjukkan daftar sampel yang digunakan.

**Tabel 2 Daftar Bank Umum Syariah 2020**

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRI Syairah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah(2020)

## VARIABEL PENELITIAN DAN PENGUKURAN VARIABEL

### Inflasi

Inflasi adalah suatu nilai ketika harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara umum. Inflasi merupakan fenomena moneter yang menunjukkan kenaikan harga dan adanya penurunan nilai uang (Bodie et al. 2001). Adapun untuk menghitung nilai inflasi berdasarkan Natsir (2014) adalah sebagai berikut:

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

$INF_n$  = nilai inflasi atau deflasi pada waktu bulan/tahun tertentu

$IHK_n$  = Indeks Harga Konsumen pada waktu bulan/tahun tertentu

$IHK_{n-1}$  = Indeks Harga Konsumen pada waktu bulan/tahun tertentu

### Produk Domestik Bruto

PDB merupakan suatu nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi dengan faktor produksi milik warga negara dan negara asing (Sukirno, 2013). Adapun untuk menghitung PDB berdasarkan Malini (2021) adalah sebagai berikut:

$$PDB = C + I + G + NX$$

PDB : Produk Domestik Bruto  
 C : konsumsi rumah tangga nasional  
 I : investasi  
 G : konsumsi negara  
 NX : ekspor - impor

### BI Rate

BI Rate merupakan suatu suku bunga dengan tenor selama satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia (BI) dalam jangka waktu tertentu yang memiliki fungsi sebagai sinyal kebijakan moneter (Siamat et al. 2005). Adapun untuk menghitung suku bunga menurut Departemen Statistik Bank Indonesia (2016) adalah sebagai berikut:

$$\text{Suku bunga} = \frac{(\text{vol1} \times \text{rate1}) + (\text{voln} \times \text{raten})}{\text{total volume}}$$

### Nisbah Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan prinsip berbagi keuntungan yang dalam Islam dikenal dengan istilah *mudharabah* yaitu bank akan memberikan keuntungan dari investasi atau proyek yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan berdasarkan pertimbangan untung dan rugi (Rivai & Arifin, 2010). Adapun untuk menghitung bagi hasil berdasarkan Caya (2015) adalah sebagai berikut:

$$\text{Bagi Hasil} = (\text{rata-rata dana nasabah}/1000) \times (\text{HI}-1000) \times \text{nisbah bagi hasil}$$

HI-1000: angka yang menunjukkan hasil investasi yang diperoleh bank dari penyaluran dananya setiap Rp 1000 dana nasabah.

### Harga Emas

Emas merupakan suatu logam mulia yang digemari manusia sehingga harganya cenderung terus mengalami kenaikan (Irawan, 2021). Menurut Salim (2010) apabila 1 *troy ounce* sama dengan 31.103 gram, maka rumusnya:

$$\text{Harga emas} = [\text{harga emas} (\$) \times \text{kurs}] : 31.103$$

\$ : harga emas dalam dolar Amerika  
 Kurs : kurs rupiah terhadap dolar Amerika

### Dana Pihak Ketiga

DPK atau bisa juga disebut sebagai dana masyarakat adalah suatu dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat baik masyarakat individu ataupun badan usaha (Ismail, 2010). Adapun untuk menghitung nilai inflasi berdasarkan Hersugondo & Tamtomo (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

DPK : Dana Pihak Ketiga

### 3. Hasil dan pembahasan

#### Statistik Deskripsi

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa banyaknya data yang dihimpun adalah sebanyak 144 (N) yaitu dari data laporan keuangan statistik bulanan 3 BUS yang sesuai dengan kriteria penelitian selama 12 bulan dalam periode penelitian selama empat tahun (2017-2020). Diketahui bahwa nilai Inflasi terendah adalah 1,32% dan inflasi tertinggi yaitu 4,37%. Produk Domestik Bruto memiliki nilai terendah sebesar Rp 3.228.172,2 miliar sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi (PDB) tertinggi sebesar Rp 4.067.226,6 miliar. Suku bunga dari Bank Indonesia memiliki pencapaian terendah sebesar 3,75% dan untuk BI *rate* tertinggi selama periode empat tahun adalah 6%. Nisbah bagi hasil yang diperoleh perbankan syariah memiliki hasil terendah sebesar Rp 0 itu berarti saat itu perbankan tidak mendapatkan nisbah bagi hasil pada bulan tertentu dan nisbah bagi hasil tertinggi yaitu sebesar Rp 6.135.699 triliun. Harga emas memiliki pencapaian terendah yaitu dengan harga Rp 16.658,31 sedangkan berdasarkan hasil perhitungan harga emas memiliki harga tertinggi sebesar Rp 30.730,23. Dana Pihak Ketiga yang diperoleh perbankan pada bulan tertentu adalah sebesar Rp 0 dan DPK tertinggi yaitu sebesar Rp 291.083.060 triliun. Hasil statistik deskriptif pada Tabel 3 ditunjukkan sebagai berikut.

**Tabel 3** Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	144	1	4	3.02	0.747
PDB	144	32	41	37.31	2.406
BI RATE	144	4	6	4.89	0.702
NBH	144	0	61	13.32	14.203
HE	144	17	31	21.00	4.004
DPK	144	0	105	29.82	37.261
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2021

#### Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melihat apakah nilai residual dari model telah terdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini digunakan pengujian *OneSample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,431 yaitu lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 5% atau sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa residual dalam penelitian ini telah



terdistribusi dengan normal. Seperti tampilan [Tabel 4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test](#) berikut ini:

**Tabel 4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
Mean		144
Normal Parameter	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.42103164
Most Extreme Differences	Absolute	0.073
	Positive	0.073
	Negative	-0.071
Kolmogorov-Smirnov Z		0.873
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.431

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk melihat terdapat korelasi antar variabel independen yang dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel baik dari inflasi, PDB, BI *Rate*, Nisbah Bagi Hasil, dan Harga Emas berada di atas 0,1 atau variabel independen > 0,1 dan nilai VIF-nya berada di bawah 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

**Tabel 5 Collinearity Statistics**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
INFLASI	0.275	3.631
PDB	0.307	3.255
BI RATE	0.372	2.691
NBH	0.924	1.083
HE	0.166	6.015

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2021

### Uji Heteroskedastisitas

Hal yang dilakukan selanjutnya yaitu Uji Heteroskedastisitas, yaitu digunakan untuk melihat ketidaksamaan antara varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Spearman Rho*. Dari Uji *Spearman Rho* tersebut dapat diketahui bahwa seluruh nilai signifikan dari semua variabel telah menunjukkan nilai di atas 0,05 yang berarti data penelitian ini telah terbebas atau tidak terdapat heteroskedastisitas. [Tabel](#) menunjukkan hasil pengujian *correlations* pada penelitian ini.

Tabel 6 Correlations

		Unstandardized Residual	INFLASI	PDB	BI RATE	NBH	HE
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-0.023	0.088	-0.003	0.035	0.068
	Sig. (2-tailed)	.	0.783	0.295	0.975	0.680	0.416
	N	144	144	144	144	144	144
INFLASI	Correlation Coefficient	-0.023	1.000	-0.543**	0.122	0.049	-0.797**
	Sig. (2-tailed)	0.783	.	0.000	0.146	0.557	0.000
	N	144	144	144	144	144	144
PDB	Correlation Coefficient	0.088	-0.543**	1.000	0.280**	0.150	0.739**
	Sig. (2-tailed)	0.295	0.000	.	0.001	0.073	0.000
	N	144	144	144	144	144	144
BI RATE	Correlation Coefficient	-0.003	0.122	0.280**	1.000	0.126	-0.201*
	Sig. (2-tailed)	0.975	0.146	0.001	.	0.132	0.016
	N	144	144	144	144	144	144
NBH	Correlation Coefficient	0.035	0.049	0.150	0.126	1.000	0.000
	Sig. (2-tailed)	0.680	0.557	0.073	0.132	.	0.991
	N	144	144	144	144	144	144
HE	Correlation Coefficient	0.068	-0.797**	0.739**	-0.201*	0.000	1.000
	Sig. (2-tailed)	0.416	0.000	0.000	0.016	0.991	.
	N	144	144	144	144	144	144

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2021

### Uji Autokorelasi

Pada hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan pada Tabel 7, nilai DW adalah sebesar 1,824 yang mana nilai ini berada di antara (du) 1,800 dan kurang dari 4-du yaitu 2,200. Hal ini berarti tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 7 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0.634 <sup>a</sup>	0.402	0.380	1.824

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2021

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda yang dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Untandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	120.072	61.489		1.953	0.053
INFLASI	-3.869	6.259	-0.078	-0.618	0.538
PDB	-4.462	1.839	-0.288	-2.426	0.017
BI RATE	8.996	5.731	0.169	1.570	0.119
NBH	1.723	0.180	0.657	9.589	0.000
HE	1.001	1.503	0.108	0.666	0.507

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh persamaan :

$$DPK = 120,072 - 3,869 Inf - 4,462 PDB + 8,996 BIR + 1,723 NBH + 1,001 HE + 0,05$$

### Koefisien Determinasi (R-Square)

Melalui Tabel 9 Model Summary<sup>b</sup> uji autokorelasi dapat diketahui bahwa *adjusted R square* dalam penelitian ini adalah sebesar 38%, hal itu berarti bahwa kontribusi keseluruhan variabel independen yaitu Inflasi, PDB, BI Rate, Nisbah Bagi Hasil, dan juga Harga Emas terhadap variabel dependen yaitu Dana Pihak Ketiga adalah sebesar 38% maka sebesar 62% ditentukan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Tabel 9 Model Summary<sup>b</sup>

Modal	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.643 <sup>a</sup>	0.402	0.380	29.335

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2021

### Hasil Uji F

Kemudian untuk melihat apakah model yang telah dihasilkan dapat dijadikan prediktor yang baik, maka dilakukan Uji F. Berdasarkan dari Tabel 10 tersebut dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 18,545 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dari hasil itu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak atau *fit*.

Tabel 10 ANNOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	79791.218	5	15958.244	18.545	0.000 <sup>a</sup>

Residual	118752.325	138	860.524
Total	198543.543	143	

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2021

## Hasil Uji t

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 11 maka diperoleh hasil inflasi, BI Rate, dan harga emas menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis tidak diterima. Dan variabel PDB menunjukkan nilai t hitung negatif dengan signifikansi  $0,017 < 0,05$  menunjukkan bahwa PDB berpengaruh negatif terhadap DPK. Kemudian, nisbah bagi hasil nilai t hitung 9,589 dengan signifikansi  $0,00 < 0,05$  berarti terdapat pengaruh positif terhadap DPK, sehingga hipotesis diterima.

**Tabel 11 Uji t**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	Sig	t <sub>tabel</sub>	Keterangan
INFLASI	-0,618	0,538	1,656	H1 tidak diterima
PRODUK DOMESTIK BRUTO	-2,426	0,017	1,656	H2 tidak diterima
BI RATE	1,570	0,119	1,656	H3 tidak diterima
NISBAH BAGI HASIL	9,589	0,000	1,656	H4 diterima
HARGA EMAS	0,666	0,507	1,656	H5 tidak diterima

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2021

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) tidak diterima, artinya inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan DPK. Tidak berpengaruhnya inflasi terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga menunjukkan bahwa tinggi rendahnya inflasi sama sekali tidak mempengaruhi pertumbuhan DPK. Menurut *signalling theory* yang mengajarkan bahwa setiap informasi yang diberikan perbankan syariah kepada para investor atau masyarakat dapat digunakan untuk melakukan pengambilan keputusan, dimana keakuratan dan ketepatan waktu adalah bagian terpenting sebagai alat untuk menganalisis perilaku masyarakat dalam menempatkan dana yang mereka miliki (Sudarmanto et al. 2021). Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga meningkat apabila masyarakat menabungkan uang mereka ke dalam perbankan syariah, dalam hal ini inflasi tidak mempengaruhi minat masyarakat untuk menitipkan uangnya ke dalam perbankan Syariah. Artinya inflasi memberikan sinyal negatif terhadap pertumbuhan DPK. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Hadiani (2018), Ali & Iskandar (2017), Hasibuan (2019) dan penelitian dari Roosyidah (2020) yang menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap DPK. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Apriyani (2021), Tripuspitorini & Setiawan (2020), Jatnika (2020), Nofinawati (2018) yang menunjukkan hasil bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap DPK.

### 2. Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuh Dana Pihak Ketiga

Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa PDB berpengaruh negatif terhadap DPK, sehingga hipotesis tidak diterima. Artinya ketika PDB naik maka DPK akan menurun, begitu juga sebaliknya ketika DPB turun maka DPK akan meningkat. PDB pada suatu negara yang dicerminkan dengan pendapatan per kapita dapat menjadi tolok ukur masyarakat untuk menggunakan uang mereka untuk digunakan memenuhi kebutuhan mereka baik kebutuhan primer maupun sekunder atau mengikuti pola konsumsinya, tingginya pendapatan masyarakat yang diikuti dengan kebutuhan masyarakat yang tinggi akan membuat perbankan mengalami penurunan DPK, karena masyarakat cenderung digunakan untuk kebutuhan konsumsi dan juga investasi dalam jangka panjang (Sudarmanto et al. 2021). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Jatnika (2020), Jayadi (2019), Al-Jihadi (2020), Nofiyani (2019) menunjukkan hasil bahwa PDB per kapita berpengaruh negatif terhadap DPK. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Triuspitorini & Setiawan (2020), Ningsih (2020), Dewi et al. (2020), dan Noor et al. (2018) memperlihatkan hasil bahwa Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga.

### 3. Pengaruh BI *Rate* Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BIR Rate tidak berpengaruh terhadap DPK, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) tidak diterima. Tinggi atau rendahnya suku bunga yang diberikan tidak akan mempengaruhi pertumbuhan DPK. Sistem suku bunga sebagai sumber pendapatan, akan tetapi secara umum profitabilitas dan likuiditas bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional sehingga tinggi rendahnya tingkat suku bunga bank konvensional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (Syathiri et al., 2020). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Cahyani (2018), Latifah (2017), Kosmayanti (2017) dan penelitian dari Fathurrahman & Setiawansi (2021) menunjukkan bahwa BI *Rate* tidak berpengaruh terhadap DPK. Berbeda dengan penelitian Nofinawati (2018), Triuspitorini & Setiawan (2020), Andriyani (2017), serta Zakki & Permatasari (2020) menunjukkan hasil BI *Rate* memiliki pengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga.

### 4. Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, variabel Nisbah Bagi Hasil berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan DPK. Hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima, artinya semakin tinggi bagi hasil yang diberikan bank syariah maka akan meningkatkan pertumbuhan DPK. Dikarenakan para nasabah yang memegang prinsip keuntungan dalam menabung atau menaruh uang mereka di dalam perbankan syariah itu berarti semakin besar tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh perbankan syariah maka akan semakin besar pula Dana Pihak Ketiga yang didapatkan oleh perbankan syariah terutama pada simpanan deposito yang disimpan di dalam bank (Aini, 2017). Hasil penelitian sejalan dengan Muhammadinah (2020), Harahap (2020), Siregar (2020), Sontani (2020), Aini (2017), Indah (2017) menunjukkan hasil bahwa bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap DPK. Dan tidak sejalan dengan Sugiharti (2020), Jayadi (2019), Utami (2021) mengatakan bahwa bagi hasil berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga.

## 5. Pengaruh Harga Emas Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

Hasil menunjukkan hasil bahwa hipotesis kelima ( $H_5$ ) tidak diterima, artinya tinggi atau rendahnya harga emas tidak akan mempengaruhi pertumbuhan DPK. Harga emas yang cenderung berfluktuatif namun tetap stabil setiap bulannya memang membuat masyarakat ingin untuk melakukan investasi menggunakan emas karena emas adalah logam mulia yang rendah resiko untuk mengalami kerugian. Tinggi atau rendahnya harga emas tidak akan mempengaruhi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dikarenakan dalam berbagai kondisi yang dialami masyarakat akan membuat masyarakat melakukan pertimbangan untuk melakukan investasi emas atau untuk menabungkan uang mereka di perbankan syariah dengan tingkat keuntungan yang akan diperoleh sebagai bahan dasar dari pertimbangan tersebut. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari [Andriyani \(2017\)](#), [Sinaga \(2017\)](#), [Utami \(2021\)](#) dengan hasil penelitian ini bahwa harga emas memiliki pengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh dari Inflasi, Produk Domestik Bruto, BI *Rate*, Nisbah Bagi Hasil, dan Harga Emas terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi, BI *Rate*, dan Harga Emas tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga, sedangkan Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif terhadap DPK. Berdasarkan hasil penelitian, Nisbah Bagi Hasil memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga. Hal ini berarti tinggi dan rendahnya Nisbah Bagi Hasil yang diberikan oleh bank syariah akan mempengaruhi minat masyarakat untuk lebih memilih menabungkan uang mereka pada perbankan syariah yang menggunakan sistem bagi hasil.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan sebanyak 38% dari variabel dependen. Sedangkan sisanya sejumlah 62% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini, sehingga variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kurang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga. Selain itu, sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada 3 Bank Umum Syariah dari 14 BUS yang ada sehingga dalam menggeneralisasi hasil diperlukan kehati-hatian. Maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap faktor makroekonomi lainnya seperti Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Uang Beredar, Produk Nasional Bruto, Nilai Tukar Rupiah, dan lain sebagainya yang secara global dapat mempengaruhi pertumbuhan DPK pada BUS.

## Referensi

Aini, N. (2017). *Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs, Tingkat Bagi Hasil Dan Jumlah Kantor Terhadap Total Pembiayaan Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016)*. IAIN Salatiga.

- Al-Jihadi, R. K. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Suku Bunga, Inflasi, Produk Domestik Bruto, Biaya Promosi Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018*. Universitas Airlangga.
- Ali, N. M., & Iskandar. (2017). Analisis Dampak Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi, Dan Perbankan*, 1(1), 1–12.
- Andriyani, A. (2017). *Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dan Bank Indonesia Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010–2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Apriyani, M. D. (2021). Analisis Pengaruh Perubahan Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Dan IHSG Terhadap Dana Pihak Ketiga Masyarakat Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(1), 193–204.
- Ascarya. (2007). *Akad & Produk Bank Syariah*. Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia. (2009). *Inflation Targeting Framework*. Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. (2001). *Investment* (Kelima). McGraw Hill.
- Cahyani, Y. T. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Tahun 2009-2016). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 60–83.
- Caya, A. H. (2015). *Menghitung Bagi Hasil*. FEB UNILA.
- Departemen Statistik BI. (2016). *Metadata Suku Bunga*. www.bi.go.id.
- Dewi, I. A. M. C., Sukadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Kredit Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Denpasar Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderasi. *E-Journal Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 2(1), 11–21.
- Diyanto, V., & Savitri, E. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah. *Pekbis Jurnal*, 7(3), 198.
- Fathurrahman, A., & Setiawansi, Y. (2021). Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 154–163.
- Hadiani, F. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Makro Ekonomi Yang Memengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2015 the Analysis of Macro Economic Factors That Affects Third Party Fund of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit O. 21*, 49–61.
- Harahap, I. D. S. (2020). *Pengaruh bagi hasil terhadap jumlah dana pihak ketiga pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia*. IAIN Padangsidimpuan.
- Haron, S., & Azmi, W. N. W (2008). *Determinants of Islamic and conventional deposits in the Malaysian banking system, Managerial Finance, Vol. 34 No. 9*.
- Hasibuan, R. Y. (2019). *Pengaruh bagi hasil dan inflasi terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah dan unit usaha syariah*. IAIN Padangsidimpuan.
- Hersugondo, & Tamtomo, H. S. (2012). Pengaruh CAR, NPL, DPK, dan ROA Terhadap LDR Perusahaan Perbankan Indonesia. *Journal of Accounting and Banking*, 1(1).

- Indah, B. F. (2017). *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Dan Kurs Dollar Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia (Bmi) Tahun 2011-2015)*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Irawan, F. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Naik Turun Harga Emas*. Koinworks.Com. <https://koinworks.com/blog/faktor-naik-turun-harga-emas/>
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana.
- Jatnika, M. D. (2020). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 164. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7299>
- Jayadi, S. P. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Uang Beredar, BI Rate, Dan Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank BCA Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2018* [Universitas IAIN Tulungagung]. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/13436>
- Karim, A. (2007). *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan (Ketiga)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Karim, A. (2011). *Ekonomi Makro Islam (Ketiga)*. PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Raja Grafindo Persada.
- Kosmayanti, N. F. (2017). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Latifah, R. (2017). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bank Indonesia Rate Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Dana Pihak Ketiga Pt Bank Rakyat Indonesia Syariah (Bris)*. IAIN Tulungagung.
- Mahardhika, L. A. (2021). *Harga Emas Hari Ini, Rabu 14 April 2021, Momentum Rebound*. Marketbisnis.Com. <https://market.bisnis.com/read/20210414/235/1380814/harga-emas-hari-ini-rabu-14-april-2021-momentum-rebound>
- Malini, H. (2021). *Corporate Sustainability Management (Studi Kasus Perusahaan yang Ada di Indonesia)*. Insan Cendekia Mandiri.
- Mishkin, F. S. (2008). *The Economics Of Money, Banking, And Financial Markets (Kedelapan)*. Salemba Empat.
- Muhammadinah. (2020). Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 4(2).
- Narimawati, U. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Agung Medi.
- Nasrulloh, A. A. (2012). Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak ketiga Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 42.
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentra*. Mitra Wacana Media.
- Ningsih, S. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Perbankan Konvensional Dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Masharif al-Syariah. Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 22–42. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Maqasid>
- Nofinawati. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga



- (DPK) Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 2(2), 91-109.
- Nofiyani, D. (2019). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional, Inflasi, Bagi Hasil, Likuiditas, Roa Dan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Deposito Mudharabah Bank Umum Syari'ah Yang Terdaftar Di Bi Periode 2013-2016*. Universitas Muria Kudus.
- Noor, A., Utary, A. R., & Fitriadi. (2018). Pengaruh produk domestik regional bruto dan inflasi terhadap dana pihak ketiga serta penyaluran kredit. *Inovasi*, 13(2), 104. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i2.1502>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2020. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1-6. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Juni-2020.aspx>
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. PT Bumi Aksara.
- Roosyidah, A. (2020). *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Bukopin Periode 2016-2019*. IAIN Ponorogo.
- Salim, J. (2010). *108 Tanya Jawab tentang Investasi*. VisiMedia.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan moneter Dan Perbankan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Siamat, D., Agustin, F., Kusumawardhani, P. K., & Warhani, S. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. FE UI.
- Sinaga, A. (2017). *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Bagi Hasil, Inflasi, dan Harga Emas Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Periode 2010-2015*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Siregar, R. S. (2020). *Pengaruh Jumlah Office Channeling Dan Bagi Hasil Terhadap Tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Unit Usaha Syariah Di Indonesia Periode 2012-2019*. UIN Sumatera Utara.
- Sontani, A. D. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Pertumbuhan Bagi Hasil Dan Bonus Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia* [Universitas Airlangga]. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/100593>
- Sudarmanto, E., Astuti, A., Kato, I., Basmar, E., Simarmata, H. M. P., Yuniningsih, Irdawati, Wisnujati, N. S., & Siagian, V. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan* (R. Watrionthos (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Sugiharti, E. S. (2020). *Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, Dan Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2019*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukirno, S. (2008). *Makroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Syathiri, A., Anshori, M., & Sukmana, R. (2020). Determinant of Indonesian Islamic and Conventional Banks' Profitability. *Industrial Engineering & Management Systems*, 19(3).
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Pertama). Kanisius.
- Tripuspitorini, F. A., & Setiawan. (2020). Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan

- Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 121–132. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.20228>.
- Utami, D. (2021). *Analisis Pengaruh BI Rate, Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Inflasi, Harga Emas, Dan ROA Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016 – 2018*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Whiting, R. H., & Miller, J. C. (2005). Voluntary disclosure of intellectual capital and the “hidden Value”. Proceedings of the accounting and finance association of Australia and new Zealand conference. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 12(1), 26–50.
- Wirnyaningsih. (2005). *Bank dan Asuransi Islam Indonesia*. Kencana.
- Yohanes, S. (2007). *Ekonofisika dan Nobel Ekonomi*. Kompas.
- Zakki, N. F., & Permatasari, D. (2020). Pengaruh Suku Bunga BI Rate, Equivalent Rate Dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2).
-